

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu dimana ketiganya adalah pedoman menuju arah strategi semua organisasi bisnis. Semakin derasnya arus teknologi dan informasi, menuntut setiap perusahaan untuk lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis global ini adalah dengan efisiensi biaya, meningkatkan produktifitas, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kemampuan untuk memberikan respons terhadap berbagai kebutuhan pelanggan.

Dalam usaha mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, perusahaan juga perlu adanya strategi khusus yaitu dengan menetapkan harga jual produk yang tepat untuk dapat bersaing dengan produk sejenis dari perusahaan lain sehingga dapat bertahan dalam persaingan dan tidak merugikan perusahaan. Sebab jika salah menentukan harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi maka harga jual produk akan menjadi mahal,, sebaliknya jika harga jual terlalu rendah maka tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya tidak tercapai.

Para pelaku usaha dengan manajemennya harus mampu mempertahankan keberadaan usaha atau perusahaannya di tengah persaingan dunia usaha yang semakin ketat dengan upaya meningkatkan kualitas produk dengan harga yang bersaing sehingga memiliki keunggulan kompetitif yang dapat menarik minat konsumen. Karena kepuasan konsumen sebagai prioritas pertama dalam mengarahkan kegiatan bisnis mereka. Setiap konsumen menginginkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera mereka. Sebagian besar konsumen menginginkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga terjangkau.

Hal ini bisa terwujud jika manajemen perusahaan dapat mengefisiensikan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan secara maksimal, serta harus di dukung pula oleh strategi pengambilan

keputusan yang tepat. Untuk memutuskan harga jual produk yang dapat bersaing pada kondisi persaingan pasar sekarang yang semakin ketat. Oleh karena itu, manajemen memerlukan laporan harga pokok produksi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang mereka hadapi, sehingga memungkinkan mereka menentukan harga jual dengan tepat. Dalam mengalokasikan maupun dalam menghitung komponen biaya produksi tersebut harus dipengaruhi tiga hal yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik.

Dengan demikian, untuk menghasilkan produk yang bermutu dengan harga yang rendah dengan berpedoman bahwa konsumen atau pelanggan hanya dibebani dengan biaya-biaya untuk aktivitas penambahan nilai (*value-added activities*). Sedangkan aktivitas bukan penambah nilai (*non value-added activities*) sebaiknya dihilangkan atau dikurangi di dalam biaya-biaya yang menghasilkan produk atau jasa tersebut sehingga konsumen dibebani dengan biaya wajar.

CV Natural adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan karpet atau lampit dari bahan serat pisang abaka (*Abaca Fiber*) dan sebagai produsen tunggal yang membuat lampit dari bahan kayu. Karpet atau lampit tersebut memiliki berbeda-beda jenis, hal itu mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada perusahaan ini. Sehingga menuntut ketepatan pembebanan biaya *overhead* dalam penentuan harga pokok produksi. Dalam pembebanan biaya *overhead* banyak menggunakan *cost driver*, maka Metode ABC dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Karena dalam metode ABC dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat.

Perhitungan biaya pembuatan karpet atau lampit sangat penting dalam masalah penentuan harga pokok produksi yang nantinya berpengaruh dalam penentuan harga jual. Kegiatan pokok manajemen dalam perencanaan perusahaan adalah menghasilkan dan mendistribusi produk atau jasa dibawah harga jual pasar. Akan tetapi CV Natural mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Seluruh aktivitas-aktivitas yang digunakan dalam produksi diterapkan sebagai aktivitas penambahan nilai, sehingga para konsumen dibebani dengan biaya yang tidak wajar atas harga jual normal. Dalam proses penentuan harga jual, manajemen mempertimbangkan berbagai usulan kegiatan yang berkaitan

terhadap perubahan harga jual normal, volume usulan kegiatan yang berdampak pada laba bersih. Manajemen juga membutuhkan informasi akuntansi yang dihitung secara cermat melalui metode *Activity Based Costing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Laporan Akhir “**Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada CV Natural**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data berupa daftar biaya dalam aktivitas produksi selama tahun 2013 yang penulis peroleh dari CV Natural maka yang menjadi masalah perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan salah mengidentifikasi dan mengklasifikasi biaya produksi Karpet Abaca. Seperti belum dipisahkannya antara biaya bahan baku dan biaya bahan penolong untuk produksi karpet Abaca. Biaya bahan penolong belum dikelompokkan pada biaya overhead pabrik. Hal ini terlihat pada laporan harga pokok produksi Karpet Abaca yang dibuat oleh perusahaan selama tahun 2013. Untuk biaya bahan baku Karpet Abaca jenis musi gisol (180 x 240 cm) sebesar Rp400.000.000, jenis binding weave (180 x 240 cm) sebesar Rp212.500.000, dan jenis manzanilla (180 x 240 cm) sebesar Rp400.000.000. Sedangkan untuk biaya bahan penolong karpet abaca jenis musi gisol (180 x 240 cm) sebesar Rp20.268.000, jenis binding weave (180 x 240 cm) sebesar Rp12.690.000, dan jenis manzanilla (180 x 240 cm) sebesar Rp14.355.000.
2. Belum tepatnya perusahaan dalam pembebanan Biaya Overhead Pabrik dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Perusahaan masih membebankan biaya transportasi dan biaya air sebagai unsur-unsur Biaya Overhead Pabrik. Seperti terlihat dalam laporan harga pokok produksi karpet abaca yang dibuat oleh perusahaan selama tahun 2013. Untuk biaya transportasi karpet abaca jenis musi gisol (180 x 240 cm) sebesar Rp2.000.000, jenis binding weave (180 x 240 cm) sebesar Rp1.500.000, dan jenis manzanilla (180 x 240

cm) sebesar Rp2.000.000. Sedangkan biaya air untuk masing-masing jenis karpet sebesar Rp2.500.000.

Dari alternatif-alternatif permasalahan diatas yang menjadi masalah pokok pada CV Natural adalah pengidentifikasian dan pengklasifikasian biaya belum berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi serta belum diterapkannya penentuan harga jual dengan metode *Activity Based Costing*.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan laporan akhir ini perlu melakukan pembatasan masalah agar pembahasan dapat dilakukan lebih terarah. Maka membatasi pembahasan teori pada:

- a. Pengklasifikasian biaya produksi dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing*. Seperti pengkelompokan unsur-unsur atau elemen biaya produksi yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.
- b. Prosedur pembebanan biaya overhead pabrik dengan *activity based costing*.

Data yang diambil untuk penganalisaan terbatas hanya pada pesanan produk karpet abaka jenis musi gisol (180 x 240 cm), jenis binding weave (180 x 240 cm), dan jenis manzanilla (180 x 240 cm) pada CV Natural yang diproduksi dan dijual selama tahun 2013.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan laporan akhir ini, selain untuk memenuhi sebagai syarat menyelesaikan pendidikan pada jurusan akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya adalah untuk membandingkan perhitungan harga jual yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan harga jual berdasarkan metode *activity based costing*.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan di dalam menetapkan harga jual normal terhadap barang yang dihasilkan.
2. Sebagai referensi pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya di masa yang akan datang.

1.5 Metodologi Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode pengumpulan data, menurut Sanusi (2013:105), pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Cara survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuisisioner.

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
- b. Kuisisioner, pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti : laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

1.5.2 Jenis-Jenis Data

Menurut Sanusi (2013:104), sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau lokasi penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menggunakan data dari CV Natural berupa :

1. Data primer yaitu berupa hasil wawancara (*interview*) yang secara langsung disampaikan oleh narasumber atau pihak CV Natural. Hal ini seperti gambaran umum perusahaan.
2. Data sekunder yaitu dokumen yang terkait dalam produk yang diproduksi, biaya-biaya yang termasuk dalam aktivitas produksi. Selain itu, data sekunder yang digunakan berupa teori-teori pendukung yang digunakan dalam pembahasan laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Setiap bab memiliki hubungan langsung antara satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pelaporan akhir secara garis besar, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan secara garis besar mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat, metodologi pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan pendapat-pendapat para ahli yang menjadi dasar penulis akan melakukan analisis terhadap permasalahan. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain meliputi Manajemen Berdasarkan Aktivitas, pengertian dan pengklasifikasian biaya, prosedur dan pengertian harga jual, pengertian *Activity Based Costing*, karakteristik *Activity Based Costing*, konsep dasar *Activity Based Costing*, Prosedur Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan *Activity Based Costing Method*, Perbedaan antara *Activity Based Costing* dan *Traditional Costing*, manfaat penerapan *Activity Based Costing*, Prosedur dan Pengertian Harga Jual dan *Mark-Up*, dan Faktor-faktor Penentuan Harga Jual.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas usaha, biaya-biaya serta unsur-unsur harga pokok produksi, klasifikasi unsur-unsur harga pokok produksi, dan laporan harga pokok produksi.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan meliputi Analisis unsur-unsur harga pokok produksi, analisi penentuan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing*, analisis perbandingan harga pokok produksi *Conventional method* dengan *Activity Based Costing method*, serta analisis perhitungan harga jual dengan *Activity Based Costing*.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis menarik kesimpulan sebagai penyelesaian dari permasalahan yang ada dalam perusahaan dan dari kesimpulan yang didapat, penulis akan berusaha memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan.